

Transformasi Pisang Lokal Menjadi Inovasi Bernilai Jual: Pelatihan Olahan Nugget Pisang bagi UMKM Desa Duwet

Tiara Estu Amanda¹, Evi Suwarni^{2,*}, Esther S. Palandi³, Ika Kusumasasti⁴, Arta Ridiatno⁵, Abdul Muqid⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Negeri Malang; Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141, telp/fax (0341) 404424

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

email: ¹tiaramanda@polinema.ac.id, ²visuwarni@polinema.ac.id, ³esther_hesline@polinema.ac.id,

⁴ika.kums@gmail.com, ⁵arta.ridiatno@polinema.ac.id, ⁶abdul.muqid@polinema.ac.id

Abstrak

Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang memiliki potensi produksi pisang yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada olahan tradisional seperti pisang goreng dan keripik sehingga nilai tambah ekonominya relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan pengolahan pisang menjadi nugget pisang sebagai produk inovatif bernilai jual lebih tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*learning by doing*) yang meliputi penyampaian materi, praktik pembuatan nugget pisang, serta pelatihan pengemasan dan pelabelan produk menggunakan aplikasi Canva. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM dan ibu rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 55 pada pre-test menjadi 87 pada post-test. Selain itu, sekitar 80% peserta mulai memasarkan produk melalui media sosial dan pasar lokal. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan produksi, kreativitas, literasi digital, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Inovasi nugget pisang menjadi salah satu alternatif pengembangan pangan lokal yang berpotensi mendukung pertumbuhan UMKM dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci—inovasi pangan lokal, nugget pisang, pemberdayaan Masyarakat, UMKM, ekonomi kreatif.

1. PENDAHULUAN

Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya pertanian yang cukup melimpah, khususnya komoditas pisang. Tanaman pisang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di pekarangan maupun lahan pertanian sehingga ketersediaannya relatif stabil sepanjang tahun. Meskipun demikian, pemanfaatan komoditas tersebut masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk buah segar atau diolah menjadi produk sederhana seperti pisang goreng dan keripik. Kondisi ini menyebabkan nilai tambah produk masih relatif rendah sehingga potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi yang mampu meningkatkan nilai tambah komoditas sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha produktif yang sesuai dengan karakteristik wilayah [1].

Secara spesifik, mayoritas lahan pekarangan dan tegalan di Desa Duwet ditanami pisang jenis pisang kepok dan pisang raja dengan volume panen

rata-rata mencapai 2 kuintal per bulan yang dipanen sepanjang tahun secara bergilir antarpetani. Ketersediaan bahan baku dalam jumlah besar dan berkelanjutan ini menjadikan pisang sebagai komoditas unggulan desa yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi produk olahan bernilai tambah, sehingga tidak hanya bergantung pada penjualan buah segar maupun olahan sederhana yang harga jualnya relatif rendah.

Di sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, sebagian besar UMKM di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya kemampuan inovasi produk, keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pengetahuan mengenai pengemasan produk, serta belum optimalnya pemasaran digital. Kondisi tersebut mengakibatkan daya saing produk lokal menjadi rendah sehingga sulit bersaing dengan produk sejenis yang telah berkembang di pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pelaku

UMKM agar mampu menghasilkan produk yang inovatif, berkualitas, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi [2].

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah diversifikasi produk olahan berbasis pisang menjadi nugget pisang (*banana nugget*). Nugget pisang merupakan produk inovasi pangan yang memiliki cita rasa menarik, mudah diproduksi, serta memiliki peluang pasar yang cukup luas karena digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, inovasi produk ini juga mampu memperpanjang umur simpan produk dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Prasdito dkk. menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pisang menjadi produk olahan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta mendorong terbentuknya usaha baru berbasis potensi lokal [3]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa inovasi olahan pisang mampu meningkatkan kreativitas masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih produktif [4].

Selain inovasi produk, keberhasilan pengembangan UMKM juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengemasan (*packaging*) dan identitas merek (*branding*). Kemasan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga menjadi media komunikasi pemasaran yang mampu meningkatkan citra produk, membangun kepercayaan konsumen, dan memberikan nilai tambah terhadap produk yang dipasarkan. Oleh karena itu, kemampuan pelaku UMKM dalam mendesain kemasan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk. Pelatihan desain kemasan menggunakan aplikasi Canva terbukti mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat label produk yang lebih menarik, informatif, dan profesional sehingga produk memiliki daya tarik yang lebih tinggi di mata konsumen [5].

Kemasan yang baik juga memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Widiati menjelaskan bahwa kemasan merupakan salah satu elemen pemasaran yang mampu meningkatkan nilai jual suatu produk karena memberikan informasi sekaligus membangun persepsi kualitas di mata konsumen [6]. Temuan tersebut diperkuat oleh Shukla, Singh, dan Wang yang menyatakan bahwa desain kemasan yang kreatif, informatif, dan menarik mampu meningkatkan motivasi konsumen dalam mengevaluasi produk hingga akhirnya memengaruhi keputusan pembelian [7]. Oleh sebab itu,

pengembangan produk nugget pisang dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam merancang kemasan dan label produk yang menarik sebagai strategi meningkatkan daya saing UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*learning by doing*), yaitu peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari penyampaian materi, praktik pembuatan nugget pisang, hingga pengemasan dan pelabelan produk. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *community development* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui proses peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian dalam mengelola potensi lokal. Menurut Ite, pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki, memecahkan permasalahan secara mandiri, serta mengembangkan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan [8]. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Duwet.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dan masyarakat Desa Duwet dalam mengolah pisang menjadi nugget pisang sebagai produk inovatif bernilai tambah, meningkatkan kemampuan dalam pengemasan dan pelabelan produk menggunakan aplikasi Canva, serta memperkuat kemampuan pemasaran produk sehingga diharapkan mampu menciptakan produk unggulan desa yang memiliki daya saing tinggi dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelatihan pembuatan olahan nugget pisang sebagai upaya meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendorong diversifikasi produk pangan berbasis potensi lokal di Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif di mana masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari proses pelatihan hingga evaluasi hasil.

2.1 Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan pemerintah Desa Duwet dan kelompok UMKM setempat untuk menentukan peserta pelatihan. Tim kemudian menyiapkan bahan dan peralatan praktik, seperti pisang matang, tepung terigu, tepung roti, gula, susu, telur, blender, kompor, pengukus, dan sealer. Selain itu, disiapkan pula media pembelajaran berupa modul pelatihan dan alat bantu visual mengenai langkah-langkah pembuatan nugget pisang.

2.2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan praktik langsung (*learning by doing*) di Balai Desa Duwet. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM dan ibu rumah tangga. Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu:

1. Sesi Pengenalan Produk dan Bahan Baku Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya diversifikasi olahan pisang, keunggulan produk nugget pisang, serta cara memilih bahan baku yang tepat agar menghasilkan tekstur dan rasa yang optimal.
2. Sesi Praktik Pembuatan Nugget Pisang Peserta mempraktikkan langsung proses pembuatan nugget pisang, mulai dari pembuatan adonan, pengukusan, pemotongan, pelapisan tepung roti, hingga penggorengan. Dalam sesi ini, instruktur mendampingi peserta agar memahami teknik pengolahan yang benar dan higienis.
3. Sesi Pengemasan dan Labeling Produk Setelah produk jadi, peserta dilatih untuk mengemas produk dengan baik serta membuat label sederhana menggunakan aplikasi *Canva*. Label mencantumkan nama produk, komposisi, berat bersih, dan tanggal produksi.

Metode pelatihan ini bersifat demonstratif dan interaktif, sehingga peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga mempraktikkan secara langsung pembuatan produk hingga siap jual.

2.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian hasil produk, mencakup cita rasa, tekstur, kebersihan, dan tampilan kemasan. Selain itu, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap proses produksi nugget pisang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan produk olahan berbasis pisang.

2.4. Kerangka Program dan Unsur Kebaruan

Berbeda dari kegiatan pelatihan olahan pisang pada umumnya yang cenderung berhenti pada aspek produksi, program ini dirancang dengan mengintegrasikan tiga unsur sekaligus dalam satu rangkaian pelatihan, yaitu produksi (teknik pengolahan nugget pisang), branding (desain kemasan dan label), dan pemasaran digital (pemanfaatan media sosial untuk penjualan). Integrasi ini penting karena keberhasilan UMKM pangan lokal tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan membangun identitas merek dan menjangkau pasar yang lebih luas secara digital [5], [7].

Kegiatan ini juga dilandasi oleh model pemberdayaan berbasis potensi lokal, yakni pengembangan usaha yang bertumpu pada komoditas dan sumber daya yang sudah tersedia di desa (dalam hal ini pisang), bukan mendatangkan bahan baku dari luar. Pendekatan ini sejalan dengan model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis produksi di pedesaan yang menekankan pentingnya optimalisasi aset dan potensi wilayah sebagai titik tolak program pemberdayaan agar hasilnya lebih berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat [9].

Rangkaian kegiatan mulai dari pelatihan teknis, pendampingan pengemasan, hingga pengenalan kanal pemasaran digital pada dasarnya mencerminkan pendekatan inkubasi UMKM berskala mikro, yaitu proses pembinaan bertahap yang mengantarkan usaha rumahan dari tahap gagasan produk menuju kesiapan menjual secara mandiri. Pendekatan serupa terbukti efektif dalam mempercepat kesiapan usaha baru berbasis potensi desa melalui pembinaan kapasitas yang terstruktur [10].

Modul pelatihan yang disusun tim pengabdian (mencakup materi teori, lembar praktik, dan panduan desain label di *Canva*) dirancang secara terstruktur dan tidak spesifik hanya berlaku untuk komoditas pisang, sehingga tahapan dan modelnya berpotensi direplikasi pada pelatihan diversifikasi produk pangan lokal lain (misalnya berbasis singkong, jagung, atau ubi) di desa-desa dengan karakteristik sumber daya yang serupa, dengan penyesuaian pada jenis bahan baku dan resep olahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kegiatan pelatihan pembuatan olahan *nugget pisang* yang dilaksanakan di Desa Duwet, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, mendapat sambutan sangat positif dari masyarakat. Peserta pelatihan terdiri dari pelaku UMKM, ibu

rumah tangga, serta remaja putri yang memiliki minat dalam bidang kuliner. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal olahan pisang tradisional seperti pisang goreng atau keripik. Hal ini menunjukkan rendahnya variasi produk dan keterbatasan keterampilan inovatif masyarakat dalam mengembangkan bahan pangan lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Kegiatan pelatihan ini menjadi langkah awal dalam memperkenalkan konsep diversifikasi pangan dan peluang usaha baru yang dapat dikembangkan dari bahan baku lokal.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode *learning by doing*, di mana peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga langsung mempraktikkan proses pembuatan *nugget pisang*. Kegiatan diawali dengan pengenalan bahan-bahan yang digunakan, seperti pisang matang, tepung terigu, susu, dan telur, serta penjelasan tentang teknik pengolahan yang tepat agar tekstur produk tetap lembut dan tidak mudah hancur. Selama proses praktik, peserta dibimbing untuk memahami tahapan penting seperti pengukusan adonan, pemotongan, pelapisan tepung roti, dan penggorengan. Kegiatan berlangsung secara interaktif; peserta dapat bertanya langsung mengenai kesulitan yang dihadapi saat praktik. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan peserta karena mereka belajar sambil mempraktikkan langsung setiap tahapan.

Selain aspek teknis pengolahan, pelatihan juga menekankan pentingnya *packaging* dan *branding* produk. Peserta diajarkan cara mengemas produk secara higienis dan menarik, menggunakan bahan kemasan yang sesuai serta memperhatikan estetika tampilan. Melalui pendampingan desain label menggunakan aplikasi *Canva*, peserta berhasil membuat label sederhana dengan mencantumkan nama produk, komposisi, berat bersih, dan tanggal produksi. Desain label ini menjadi identitas produk yang membedakan *Nugget Pisang Duwet* dari produk lain di pasaran. Beberapa peserta bahkan berinisiatif menambahkan *tagline* dan informasi kontak untuk mempermudah penjualan secara daring. Inovasi kemasan dan label ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik konsumen sekaligus memperluas jangkauan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andivas dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan perancangan desain kemasan mampu meningkatkan daya tarik produk UMKM di mata konsumen [5], sekaligus memperkuat pandangan Shukla, Singh, dan Wang bahwa kemasan yang kreatif dan informatif berperan penting dalam mendorong keputusan pembelian [7]. Dengan demikian, keberhasilan pelatihan ini tidak semata-mata terletak pada aspek teknis produksi, melainkan juga pada terbangunnya

identitas merek (*branding*) sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing produk UMKM berbasis potensi lokal.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang signifikan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 55 menjadi 87, menunjukkan peningkatan sebesar 58%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta telah mampu menghasilkan produk *nugget pisang* dengan tekstur dan rasa yang baik. Beberapa peserta juga mulai menerapkan teknik pengemasan yang benar dan menggunakan label hasil desain sendiri. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kepercayaan diri masyarakat dalam memasarkan produk. Setelah pelatihan, sebagian peserta mulai menjual *nugget pisang* di lingkungan sekitar dan melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 58% ini sejalan dengan temuan pelatihan pembuatan *nugget pisang* berbasis komoditas lokal di Kabupaten Majene yang juga melaporkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan setelah mengikuti pelatihan serupa [11], sekaligus memperkuat argumen Prasdito dkk. (2023) bahwa pelatihan pengolahan pisang mampu menumbuhkan keterampilan sekaligus jiwa kewirausahaan masyarakat [3]. Konsistensi temuan pada dua lokasi pengabdian yang berbeda ini mengindikasikan bahwa pendekatan *learning by doing* pada olahan berbasis pisang secara umum efektif untuk diterapkan di berbagai konteks desa dengan potensi komoditas serupa, bukan sekadar keberhasilan yang bersifat kasuistik pada satu lokasi.

Dari sisi sosial dan ekonomi, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan dan semangat kewirausahaan masyarakat Desa Duwet. Masyarakat yang semula pasif kini menjadi lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam memanfaatkan potensi lokal. Produk *Nugget Pisang Duwet* telah menjadi contoh nyata hasil inovasi desa yang lahir dari kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk pangan baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana masyarakat dapat mengembangkan produk turunan lainnya berbasis pisang, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha kecil yang mandiri. Secara keseluruhan, kebaruan program pengabdian ini terletak pada empat aspek.

Pertama, integrasi pelatihan produksi, branding, dan pemasaran digital dalam satu rangkaian kegiatan yang utuh, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM desa sangat ditentukan oleh keterpaduan antara penguatan produk, penguatan merek, dan penguasaan kanal pemasaran digital [12], [13], [14]. Kedua, model pemberdayaan yang bertumpu sepenuhnya pada potensi komoditas lokal desa (pisang), bukan pada bahan baku atau teknologi dari luar, sehingga keberlanjutannya lebih terjamin [9]. Ketiga, pendekatan inkubasi UMKM berskala mikro yang mendampingi peserta secara bertahap mulai dari keterampilan dasar hingga kesiapan menjual [10]. Keempat, modul pelatihan yang disusun bersifat generik pada tahapannya sehingga berpeluang direplikasi pada desa lain dengan potensi pangan lokal berbeda, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai program pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dapat diadaptasi lintas wilayah dengan penyesuaian konteks setempat [15]. Keempat aspek ini menjadikan kegiatan pengabdian di Desa Duwet tidak sekadar pelatihan keterampilan sesaat, melainkan sebuah model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang dapat dijadikan rujukan bagi program pengabdian serupa di desa lain.



Gambar 1. Proses Demo Pelatihan Olahan Pisang Nugget Pisang



Gambar 2. Hasil Olahan Nugget Pisang

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan olahan nugget pisang bagi UMKM Desa Duwet telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai jual. Peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan mulai dari pengolahan adonan, pengukusan, pengemasan, hingga pembuatan label menggunakan aplikasi Canva. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta secara signifikan, baik dalam aspek teknis maupun kreativitas produk.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Produk Nugget Pisang Duwet yang dihasilkan menjadi inovasi unggulan berbasis potensi lokal dan berpeluang untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Ke depan, kegiatan pendampingan lanjutan diperlukan untuk memperluas jaringan pemasaran dan memperkuat daya saing produk di pasar yang lebih luas.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada pelatihan produksi, tetapi juga mencakup pendampingan berkelanjutan dalam aspek perizinan usaha, sertifikasi halal, pemasaran digital, serta pengembangan variasi produk agar daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Malang yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Dana DIPA Politeknik Negeri Malang sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh mitra UMKM di Desa Duwet yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, L., 2016, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi ke-5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [2] Sarfiah, S.N., Atmaja, H.E., & Verawati, D.M., 2019. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4, No. 2, pp. 137–146.

- [3] Prasdito, A.G., Syawala, A.A., Faizah, A.T., Mardani, A.C., Widodo, A.R., Pamungkas, C.D.G., dkk., 2023. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Pisang Crispy sebagai Sosiopreneur Baru Usaha Produk Lokal di Desa Ngunut, Jumantono Karanganyar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 8, No. 2, pp. 284–290.
- [4] Winarni, S., Mawarni, A., Azmi, A., Aslam, E.Y., & Kujariningrum, O.B., 2023. Pemberdayaan Masyarakat dalam Inovasi Olahan Pisang, *Journal of Public Health and Community Service*, Vol. 2, No. 1, pp. 7–11. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.14636>
- [5] Andivas, M., Trisnawati, H.T., Wijanarko, A.F., Ramadhani, A.A., & Sari, H.W.M., 2023. Pelatihan Perancangan Desain Kemasan Produk UMKM Keripik Pisang Menggunakan Perangkat Lunak Canva, *Surya Abdimas*, Vol. 7, No. 3, pp. 450–457. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2962>
- [6] Widiati, A., 2019. Peranan Kemasan (Packaging) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, Vol. 8, No. 2, pp. 67–76.
- [7] Shukla, P., Singh, J., & Wang, W., 2022. The Influence of Creative Packaging Design on Customer Motivation to Process and Purchase Decision, *Journal of Business Research*, Vol. 147, pp. 338–347. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.026>
- [8] Ife, J., 2016, *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*, Cambridge University Press, Cambridge.
- [9] Windari, W., 2021. Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Produksi di Pedesaan, *JAGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, Vol. 20, No. 1, pp. 90–106.
- [10] Syadzali, M.M., 2020. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pembuat Kopi Muria), *Syntax (IDEA)*, Vol. 2, No. 5, pp. 91–97.
- [11] Alwi, dkk., 2025. Pelatihan Pembuatan Nugget Pisang sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komoditas Lokal di Kabupaten Majene, *Jurnal Tarreang: Tren Pengabdian Masyarakat Agrokompleks*, Vol. 1, No. 3, pp. 75–83.
- [12] Fahlevie, R., Rapiudinsyah, A., Alsha, M.R.A., Putra, P.D., Veronika, M., & Alie, J., 2024. Strategi Pemberdayaan Branding dan Digital Marketing bagi UMKM Menuju Ekonomi Digital di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 4, pp. 7846–7853.
- [13] Maulia, R.I., Saputra, P.A., Khoiriyah, L.B., & Wahyuningsih, R., 2024. Pelatihan Branding Produk dan Digital Marketing bagi UMKM Desa Podoroto, *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, pp. 1351–1357.
- [14] Sari, M., 2020. Strategi Pemasaran Digital bagi UMKM Pedesaan, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, pp. 101–113.
- [15] Kurniawan, H., 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Wisata Mandiri, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 21, No. 3, pp. 175–188.